

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan *perioperatif* adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan di kamar bedah yang langsung diberikan pasien, dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Keperawatan *perioperatif* berpedoman pada standar keperawatan dilandasi oleh etika keperawatan dalam lingkup tanggung jawab keperawatan. Perawat yang bekerja di kamar operasi harus memiliki kompetensi dalam memberikan asuhan keperawatan perioperatif (Astutik & Kurlinawati, 2017).

Tahap *pra* operasi merupakan tahap awal keperawatan *perioperatif*. Keberhasilan operasi secara keseluruhan sangat bergantung pada tahap ini, kesalahan yang dilakukan pada tahap ini akan berakibat fatal pada tahap selanjutnya. Tahap *intra* operasi ini dimulai setelah pasien dipindahkan ke meja operasi dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke ruang pemulihan. Aktivitas di ruang operasi difokuskan untuk perbaikan, koreksi atau menghilangkan masalah-masalah fisik yang mengganggu pasien tanpa mengenyampingkan psikologis pasien. Keperawatan *pasca* operasi merupakan tahap akhir dari keperawatan perioperatif. Pada tahap ini proses keperawatan diarahkan pada upaya menstabilkan kondisi pasien (Rahayu & Diah, 2021).

Pada tindakan pembedahan terdapat beberapa factor yang mempengaruhinya diantaranya riwayat kesehatan pasien, tim dokter, dan juga sarana di ruang operasi. Tetapi yang paling berpengaruh dalam tindakan ini adalah tim dokter yang harus mumpuni dan handal karena keberhasilan dan keselamatan pasien ada ditangan tenaga medis, jika tenaga medis kurang mumpuni maka resiko kecacatan atau kematian sangat tinggi (Muslima & Boesoire, 2021).

Pasca operasi klien mengalami keluhan yang sering muncul antara lain nyeri, denyut nadi melemah (*takipne*), tekanan darah menurun (*hipotensi*), frekuensi pernapasan menurun, *hipotermi*, kecemasan, dan infeksi. Perawatan *pasca* operasi harus dilakukan segera setelah pasien menjalani operasi untuk mengurangi rasa tidak nyaman setelah operasi. Perawatan *pasca* operasi tidak hanya terfokus pada organ yang telah dioperasi tetapi juga kesehatan klien secara keseluruhan (AZ et al., 2022).

Kemungkinan 75% pasien *pasca* operasi mengalami keluhan nyeri. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang bersifat *subyektif* akibat kerusakan jaringan. Perbedaan rentang skala nyeri pada pasien bervariasi dari nyeri sangat berat, nyeri sedang hingga nyeri ringan, hal ini tergantung bagaimana pengalaman seseorang terhadap nyeri sebelumnya. (Wati & Ernawati, 2020). Pada umumnya *pasca* operasi usus buntu mengalami nyeri akibat luka operasi pembedahan. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari seperti pemenuhan kebutuhan istirahat tidur, pemenuhan kebutuhan individu, serta aspek interaksi sosial (menghindari percakapan, menarik diri dan menghindari kontak), dan jika tidak ditangani dapat mengakibatkan syok neurogenik (Hasaini, 2020).

Penatalaksanaan nyeri meliputi dua metode, yaitu penatalaksanaan *farmakologis* dan *nonfarmakologis*. Manajemen nyeri *farmakologis* melibatkan penggunaan *opiat* (narkotika), *nonopiat/ NSAID* (obat *antiinflamasi nonsteroid*), obat adjuvan atau koanalgesik. Beberapa contoh efek samping misalnya: Reaksi alergi akut karena *penisilin* (reaksi *imunologik*), Hipoglikemia berat karena pemberian insulin (efek farmakologik yang berlebihan), *Osteoporosis* karena pengobatan kortikosteroid jangka lama (efek samping karena penggunaan jangka lama), Hipertensi karena penghentian pemberian klonidin (gejala penghentian obat - *withdrawal syndrome*), *Fokomelia* pada anak karena ibunya menggunakan talidomid pada masa awal kehamilan (efek *teratogenik*), dan sebagainya. Masalah efek samping obat dalam klinik tidak dapat dikesampingkan begitu

saja oleh karena kemungkinan dampak negatif yang terjadi, misalnya: Kegagalan pengobatan, Timbulnya keluhan penderitaan atau penyakit baru karena obat (*drug-induced disease* atau *iatrogenic disease*), yang semula tidak diderita oleh pasien, Pembiayaan yang harus ditanggung sehubungan dengan kegagalan terapi, memberatnya penyakit atau timbulnya penyakit yang baru tadi (dampak ekonomik). Efek psikologik terhadap penderita yang akan mempengaruhi keberhasilan terapi lebih lanjut misalnya menurunnya kepatuhan berobat. Penatalaksanaan nyeri *non-farmakologis* meliputi stimulasi dan pijat kulit, terapi es dan panas, distraksi, teknik relaksasi, citra terpandu dan hipnosis. Teknik relaksasi lima jari efektif untuk mengurangi nyeri pasca operasi, karena dapat mencerminkan perasaan rileks *pasca* operasi terhadap kecemasan klien untuk melakukan teknik relaksasi tersebut secara lebih efektif (AZ et al., 2022).

Teknik relaksasi adalah suatu bentuk terapi berupa pemberian instruksi kepada seseorang berupa gerakan-gerakan yang disusun secara sistematis untuk merelaksasikan pikiran dan anggota tubuh, seperti otot-otot dan mengembalikan kondisi dari keadaan tegang menjadi keadaan rileks, normal dan terkendali dari tangan, gerakan ke gerakan kaki (Hasaini, 2020). Berikut manfaat relaksasi diantaranya seperti memperlambat detak jantung, menurunkan tekanan darah, memperlambat laju pernapasan, memperlancar pencernaan, mengontrol kadar gula darah, mengurangi hormon stres, meningkatkan aliran darah ke otot-otot utama, mengurangi ketegangan otot dan nyeri kronis, meningkatkan fokus dan suasana hati, meningkatkan kualitas tidur, mengurangi kelelahan, mengurangi kemarahan dan *frustrasi*, serta meningkatkan kepercayaan diri untuk mengatasi masalah (Tyas, 2020).

Salah satu teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi intensitas nyeri adalah teknik relaksasi lima jari. Untuk mengurangi intensitas nyeri *pasca* operasi, teknik relaksasi lima jari ini sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapa saja yang berhubungan dengan jari dan aliran energi dalam tubuh. Menyentuh jari sambil menahan nafas (relaksasi)

dilakukan kurang lebih selama 2-5 menit. Jari bisa disentuh untuk menghadirkan rasa damai, fokus dan nyaman sehingga Anda bisa menghadapi situasi dengan perasaan lebih tenang. Titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan secara refleks (spontan) saat digenggam. Keunggulan dari teknik relaksasi lima jari ini adalah mudah dilakukan, dapat dilakukan oleh siapa saja kapan saja. Latihan relaksasi lima jari dapat dilakukan sendiri dan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari untuk mengendurkan ketegangan fisik (AZ et al., 2022).

Di sepanjang jari kita terdapat saluran atau meridian energi yang terhubung ke berbagai organ dan emosi. Titik refleks pada tangan memberikan rangsangan refleks (spontan) saat dipegang. Rangsangan ini akan mengirimkan semacam gelombang kejutan atau listrik ke otak. Gelombang tersebut diterima oleh otak dan diproses dengan cepat dan diteruskan ke saraf di organ yang terkena, sehingga sumbatan pada jalur energi berjalan dengan lancar. Teknik relaksasi lima jari membantu tubuh, pikiran, dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Bersantai secara alami akan memicu pelepasan hormon endorfin, hormon ini merupakan analgesik alami dari dalam tubuh sehingga rasa nyeri akan berkurang. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan keefektifan teknik relaksasi lima jari dalam mengurangi rasa sakit (Dewi et al., 2022).

Dalam penelitian Dewi (2021) pemilihan sampel didasarkan kepada beberapa kriteria inklusi yaitu pasien yang mengalami nyeri, bisa diajak berkomunikasi verbal, pasien mengalami keluhan nyeri dengan skala nyeri < 7, tingkat kemandirian > 60% yang diukur dengan *numeric rating scale*. Didapat bahwa Teknik relaksasi lima jari terbukti dapat menurunkan skala nyeri 0,182-1,138.

Dalam hasil penelitian Pinandita (2012), menemukan bahwa teknik relaksasi lima jari juga dapat mereduksi nyeri *post op laparotomi*. Penelitian Ramadina (2016), menunjukkan bahwa teknik relaksasi lima jari terbukti efektif dalam mereduksi nyeri *dismenorhea*. Teknik relaksasi lima jari juga terbukti efektif dalam mereduksi nyeri insisi pasien *post apendiktomi*. Hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh Sofiyah tahun 2015 Tentang Efektifitas Relaksasi Lima Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri didapatkan hasil bahwa teknik relaksasi lima jari sangat efektif dalam penurunan skala nyeri. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Lasati dalam penelitiannya pada tahun 2018 dimana teknik relaksasi limajari ini berpengaruh secara signifikan pada penurunan nyeri ibu *post op sectio secarea*. Hasil Penelitian Budiarti (2017), didapatkan bahwa teknik relaksasi lima jari juga dapat mereduksi nyeri Luka *Perineum* ibu *postpartum* (Tyas, 2020).

Dari berbagai sumber yang didapat maka perlu adanya asuhan keperawatan pada klien post operasi secara komprehensif dan berkesinambungan sehingga diketahui kelebihan, kekurangan, serta hambatan dan permasalahan yang dapat timbul selama melakukan asuhan keperawatan pada klien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang akan dituang dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Aplikasi Relaksasi Lima Jari Pada Ny. N Dengan Gangguan Nyaman Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi Di RSUD R. Syamsudi S.H”

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mendapatkan pengalaman secara nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan *post* operasi Apendiktomi yang komprehensif meliputi aspek *bio-psiko-sosial* dan spiritual berdasarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah di dapat setelah Pendidikan.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu mendeskripsikan hasil pengkajian pada klien dengan *post* operasi apendiktomi di RSUD R. Syamsudin S.H.
- b. Mampu mendeskripsikan diagnose keperawatan pada klien dengan *post* operasi apendiktomi di RSUD R. Syamsudin S.H.

- c. Mampu mendeskripsikan rencana intervensi asuhan keperawatan pada klien dengan *post* operasi apendiktomi di RSUD R. Syamsudin S.H
- d. Mampu mendeskripsikan implementasi asuhan keperawatan pada klien dengan *post* operasi apendiktomi di RSUD R. Syamsudin S.H.
- e. Mampu mendeskripsikan evaluasi tindakan keperawatan pada klien dengan *post* operasi apendiktomi di RSUD R. Syamsudin S.H.
- f. Mampu membandingkan konsep dan kenyataan pada klien dengan *post* operasi apendiktomi di RSUD R. Syamsudin S.H.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi Ilmu Perawat guna mengurangi nyeri pada pasien *post* operasi apendiktomi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pasien

Setelah dilakukan pemberian teknik relaksasi lima jari, nyeri pada pasien *post* operasi apendiktomi akan menurun bahkan hilang.

b. Bagi keluarga pasien

Setelah dilakukan pemberian teknik relaksasi lima jari dan terjadi penurunan kecemasan pada pasien *post* operasi apendiktomi, keluarga pasien menjadi lebih tenang.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai acuan penelitian untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan teknik relaksasi lima jari.